

BAB III

METODE ANALISIS

3.1. Jenis Penelitian

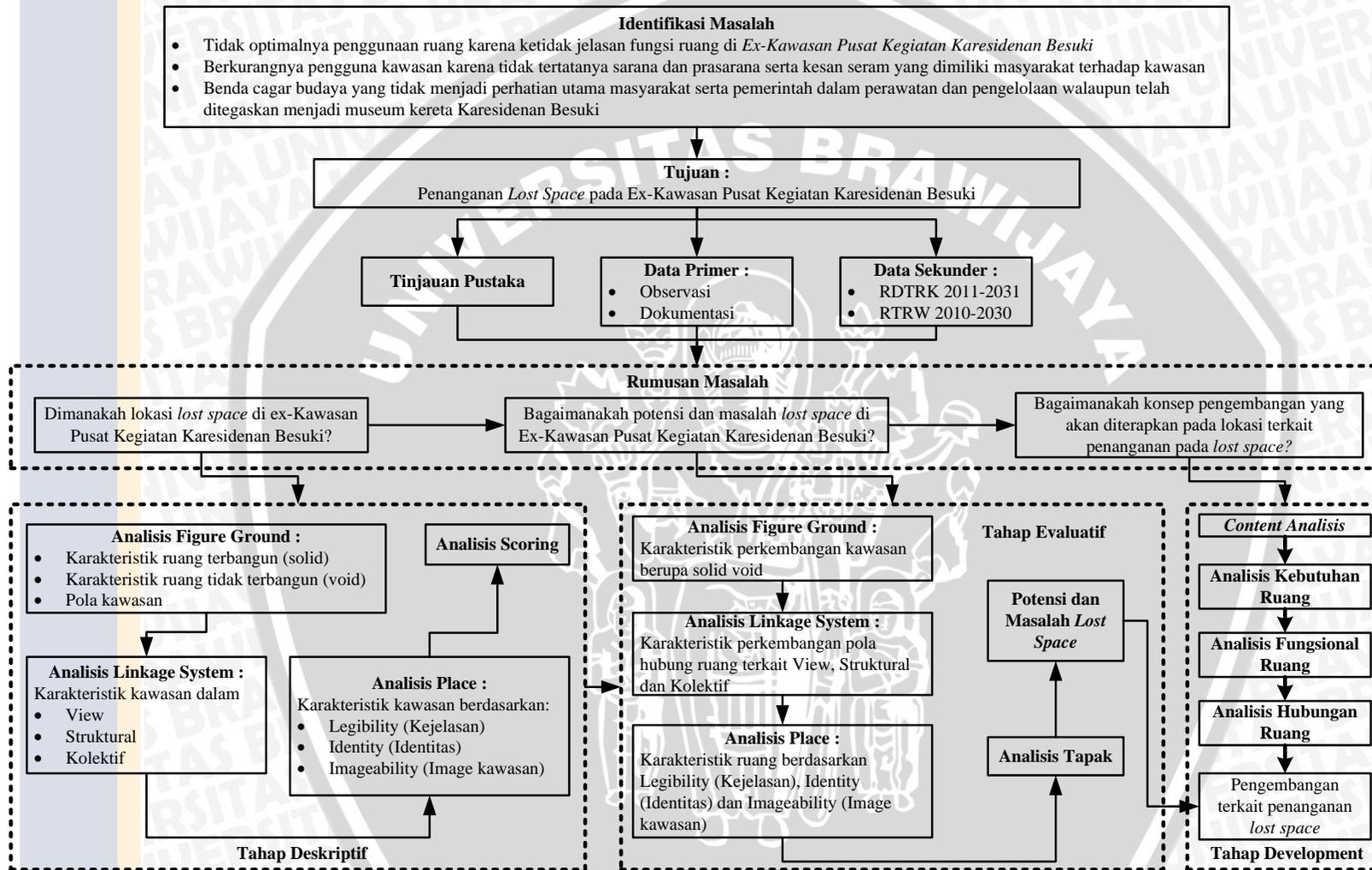
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan eksisting atau karakteristik pada wilayah studi. Sedangkan metode kualitatif merupakan teknik penilaian keadaan karakteristik sesuai dengan teori dan variable yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai dasar penilaian atau identifikasi karakteristik wilayah studi, identifikasi potensi dan masalah serta mengevaluasi data tersebut sebagai dasar konsep pengembangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik atau statistik, proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar yang akan digunakan dalam penelitian. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena menghasilkan atau memaparkan data sebagai gambar-gambar dan huruf serta minimal angka untuk penggambaran kondisi wilayah studi.

Pengamatan langsung pada obyek studi ditujukan untuk mengidentifikasi obyek-obyek yang ada pada lokasi penelitian meliputi ruang terbangun (solid), ruang tidak terbangun atau ruang terbuka (void) serta hubungan antar ruang-ruang (linkage), dengan melihat kondisi tata ruang saat masih menjadi kawasan pusat Karesidenan Besuki dan kondisi tata ruang yang ada sekarang, Setelah data lapangan dan literatur didapat sesuai fokus penelitian untuk menentukan lokasi *lost space* maka proses analisis selanjutnya dilakukan untuk mendapatkan cara penanganan *lost space*.

3.2. Diagram Alir Penelitian

Diagram ini dibuat untuk mempermudah pembaca dan peneliti memahami alur penelitian. Dalam diagram penelitian ini berisi mengenai alur metodologi pendekatan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, selain itu juga dapat berfungsi sebagai penentu tahap analisis dari deskriptif, evaluatif dan development.



Gambar 3. 1 Diagram alir penelitian

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diperlukan untuk membantu peneliti mengumpulkan data yang sesuai pada analisa yang digunakan. Variabel didapatkan dari teori-teori dalam bentuk buku, jurnal atau e-book. Teori tersebut memuat faktor-faktor penentu dalam pembahasannya atau analisisnya.

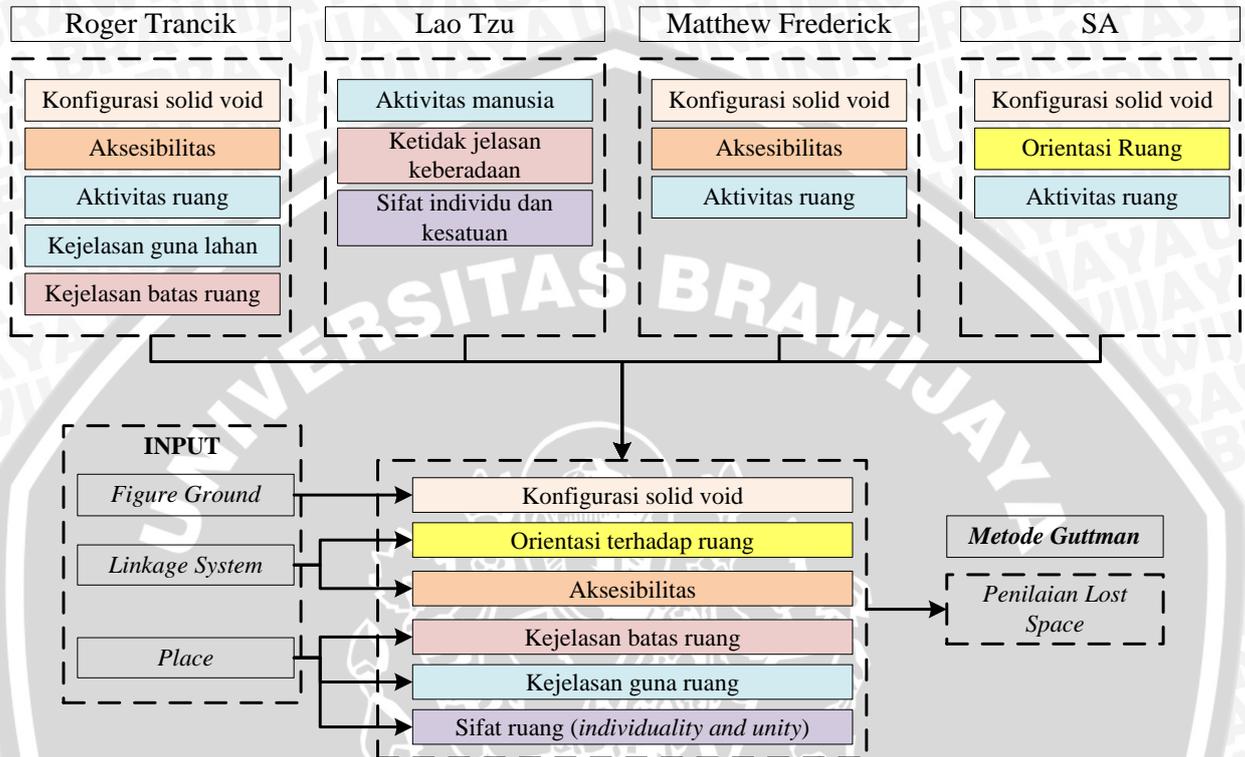
Penelitian ini mengenai ruang yang harus dirubah, yaitu *lost space*. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan terlebih dahulu adalah menemukan ruang tersebut (*lost space*), lalu dilakukan analisis potensi dan masalah yang dimiliki *lost space*, setelah itu ditentukan pengembangan yang cocok atau dapat diterapkan sesuai dengan potensi dan masalah yang dimiliki ruang. Untuk menentukan *lost space*, maka harus dilakukan penilaian dari kriteria *lost space* dalam kawasan. Kriteria *lost space* dapat ditentukan dari teori-teori ruang yang telah ada. Berikut adalah penentuan kriteria *lost space*.

Tabel 3. 1 Penentuan Kriteria Lost Space

| No | Teori | Kriteria Lost Space |
|----|--|--|
| 1 | "Lost space is the leftover unstructured landscape.....away from the flow pedestrian activity.....much less using.....no positive contribution to the surrounding user. They are ill-defined, without measurable boundaries, and fail to connect elements in a coherent way." Roger Trancik (1986 : 3-4) | <ul style="list-style-type: none"> • Konfigurasi solid void • Aksesibilitas • Aktivitas ruang • Kejelasan guna lahan • Kejelasan batasan |
| 2 | ".....explained by space of organism life, complementariness, individuality and unity" Lao-Tzu (2014) | <ul style="list-style-type: none"> • Konfigurasi solid void • Orientasi terhadap ruang • Aksesibilitas • Batasan ruang • Kejelasan penggunaan ruang • Sifat ruang (<i>individuality and unity</i>) |
| 3 | "Space is called negative space if it is unshaped after the placement of figures..... Negative spaces tend to promote movement rather than dwelling in place" Matthew Frederick (2007) | <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas manusia • Ketidak jelasan keberadaan • Sifat individu dan kesatuan |
| 4 | "Negative spaces are created or formed when one of the following factors fail. Shape size and orientation of the space with the context, relationship with the environment, activities that the space is meant for, lighting provided to the space". SA (2008) | <ul style="list-style-type: none"> • Konfigurasi solid void • Pola hubung dengan lingkungan sekitar • Orientasi terhadap ruang • Aktivitas ruang |

Sumber : Hasil Analisa 2014

Dari kriteria *lost space* dan *negative space* yang telah diketahui, maka variabel dari analisis sebelumnya dapat digunakan sebagai masukan dasar penilaian *scoring* dalam menentukan lokasi *lost space* pada kawasan. Alur penggunaan kriteria seperti diagram berikut.



Gambar 3. 2 Diagram *scoring* kriteria *lost space*

Teori yang dimiliki oleh Roger Trancik, Lao Tzu, Matthew Frederick dan SA mengenai ruang tersebut menjadi acuan untuk menentukan kriteria-kriteria *lost space*. Variabel yang digunakan bukan hanya teori mengenai *lost space*, namun juga *negative space*. Elemen yang dimiliki oleh ruang atau *space* yaitu *positive space* dan *negative space*, dan *lost space* dapat dikategorikan sebagai *negative space* karena memiliki karakter ruang yang sama (karakter yang perlu diubah). Berikut adalah beberapa teori mengenai *lost space* dan *negative space*. (Tabel 3.2)

Variabel dari penelitian terdahulu dapat dipelajari mengenai alur penelitian dan variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Variabel tersebut dapat dijadikan acuan dalam menentukan variabel pada penelitian yang akan dilakukan. (Tabel 3.3)

Tabel 3. 2 Penentuan Variabel dan Sub Variabel Penelitian

| Permasalahan | Bahan Pertimbangan | Variable | Sub Variable |
|--|---|--------------------------|--|
| Bagaimanakah pemilihan lokasi <i>lost space</i> di ex-Kawasan Pusat Kegiatan Karesidenan Besuki? | <i>"Lost space is the leftover unstructured landscape....."</i> (Trancik. 1986 : 3) | Pola Kawasan | <ul style="list-style-type: none"> • Konfigurasi solid dan void |
| | Oleh karena itu, diperlukan elemen-elemen penghubung, yaitu elemen-elemen dari <i>linkage</i> satu kawasan ke kawasan lain yang membantu orang untuk mengerti fragmen-fragmen kota sebagai bagian dari suatu keseluruhan yang lebih besar (Zahnd : 2006 : 107) | Pola Penghubung | <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan visual • Hubungan struktural • Hubungan kolektif |
| | <i>Rules for designing city spaces are :</i> 1) <i>Legibility : the mental picture of the city held by the users on street</i> 2) <i>Structure and identity : the recognizable, coherent pattern of urban blocks, buildings, and spaces,</i> 3) <i>Imageability : user perception in motion and how people experience the spaces of the city.</i> (Lynch dalam Trancik. 1986 : 120) | Bentuk dan tatanan ruang | <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan penggunaan ruang • Identitas ruang • Image kawasan |
| | <i>Lost space is the leftover unstructured landscape.</i> (Roger Trancik .1986 : 3) | Kriteria Lost Space | <ul style="list-style-type: none"> • Konfigurasi solid void |
| | <i>Negative spaces are created or formed when one of the following factors fail. Shape size and orientation of the space</i> (SA1669 Form and Space.2008) | | <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi terhadap ruang |
| | <i>Unused spaces that is isolated from the flow of walking Activities</i> (Roger Trancik .1986 : 3-4) | | <ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas |
| | <i>They are ill-defined, without measurable boundaries</i> (Roger Trancik .1986 : 3-4) | | <ul style="list-style-type: none"> • Batasan ruang |
| | <i>The shapes and qualities of architectural spaces greatly influence human experience and behavior, negative spaces tend to promote movement rather than dwelling in place.</i> (Matthew Frederick.2007:6) | | <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan penggunaan ruang |
| <i>Negative spaces are created or formed when one of the following factors fail., activities that the space is meant for,</i> (SA1669 Form and Space.2008) | | | <ul style="list-style-type: none"> • Sifat ruang |
| <i>Formation of Negative Spaces from large open spaces being divided into individual spaces is a major factor</i> (SA1669 | | | <ul style="list-style-type: none"> • <i>(individuality and</i> |

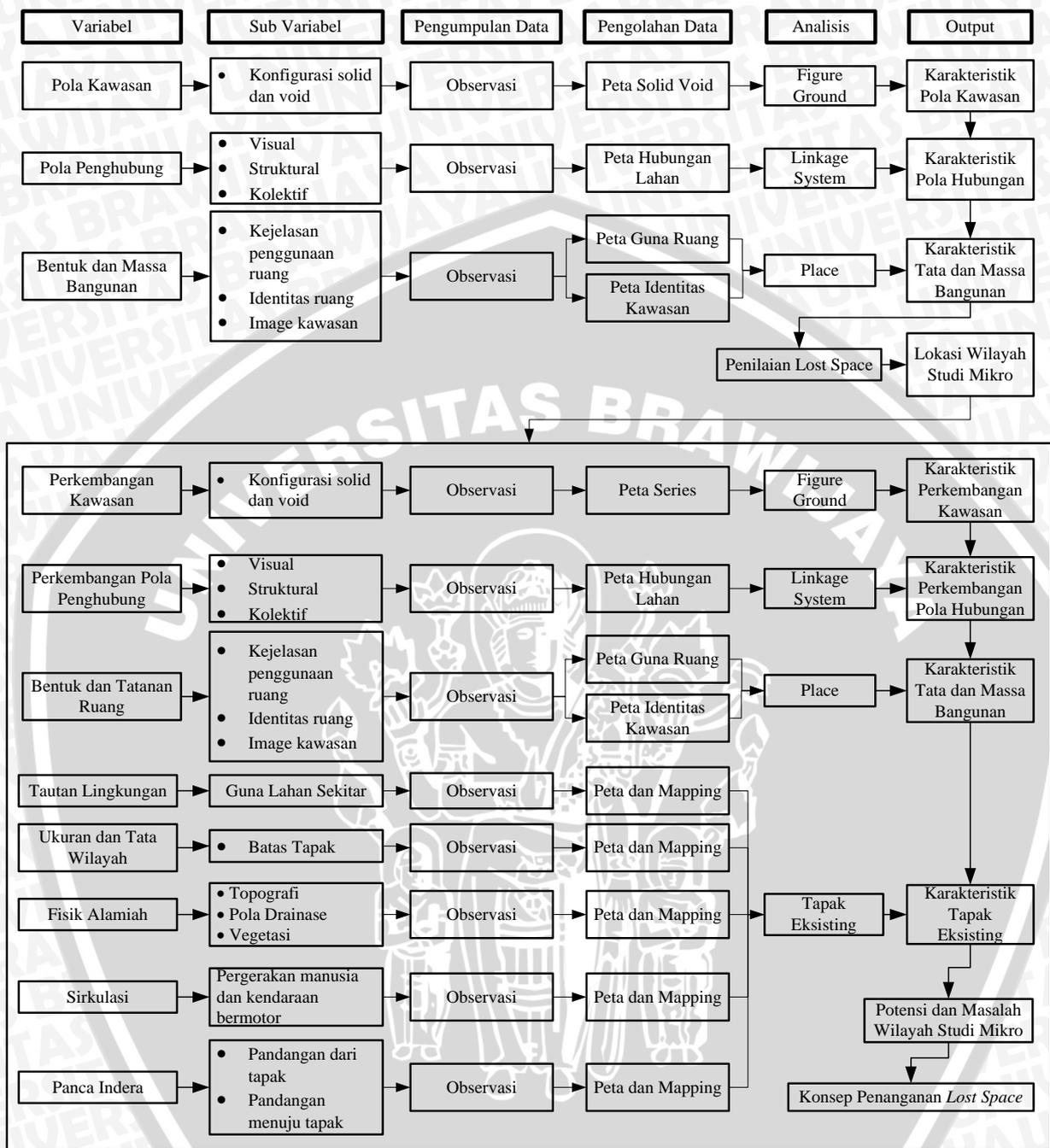
| Permasalahan | Bahan Pertimbangan | Variable | Sub Variable |
|---|---|--|---|
| | Form and Space.2008) | | unity) |
| Bagaimanakah potensi dan masalah di ex-Kawasan Pusat Kegiatan terkait <i>lost space</i> ? | <i>The causes of lost space is changing land use, the relocation of industry, obosolete transportation facilities, abandoned military properties.</i> (Trancik. 1986 : 3) | Perkembangan Kawasan Perkembangan Pola Hubung Bentuk dan tatanan ruang | <ul style="list-style-type: none"> • Pola Perkembangan Kawasan • Hubungan visual • Hubungan struktural • Hubungan kolektif • Kejelasan penggunaan ruang • Identitas ruang • Image kawasan |
| | Analisis tautan merupakan suatu kegiatan perancangan yang memusat pada kondisi yang ada, dekat dan potensial pada dan di sekitar tapak (White, 1985 : 6) | Tautan Lingkungan Ukuran dan Tata Wilayah Fisik Alamiah Sirkulasi Panca Indera | <ul style="list-style-type: none"> • Guna lahan sekitar • Batas Tapak • Topografi • Vegetasi • Sirkulasi Pejalan Kaki • Sirkulasi Kendaraan • Pandangan dari tapak • Pandangan menuju tapak |
| Bagaimanakah konsep penanganan yang akan diterapkan pada <i>lost space</i> ? | Use “denial and reward” to enrich passage through the built environment..... .Reveal the target a second time from a different angle or with an interesting new detail. (Matthew Frederick.2007:11) | Kriteria Lost Space | <ul style="list-style-type: none"> • Konfigurasi solid void • Orientasi terhadap ruang • Aksesibilitas • Batasan ruang • Kejelasan penggunaan ruang • Sifat ruang (<i>individuality and unity</i>) |

Sumber : Hasil Analisa 2014

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Peneliti | Isi | | Acuan | Perbedaan dengan penelitian <i>Lost Space</i> |
|----|---|---------------------|--|---|---|---|
| | | | Variabel Penelitian | Output | | |
| 1 | Perancangan <i>Community Garden</i> Pada Lahan Tidur di Kawasan Surabaya Selatan | R Dimas Widya Putra | <ul style="list-style-type: none"> • Fisik Alami • Panca Indera • Aksesibilitas • Perundang-undangan | Pemanfaatan lahan tidur di Surabaya bagian selatan menjadi tempat <i>Community Garden</i> . Aktifitas yang dapat dilakukan beragam mulai dari menanam tanaman konsumsi sehari-hari hingga rekreasi. Pengoptimalan ruang yang tidak digunakan (<i>death space</i>) dengan pengembangan aktivitas dan ruang agar digunakan kembali. | Penelitian tersebut dapat menjadi masukan dalam penentuan kriteria lahan. Lahan dipilih berdasarkan analisa pembobotan, variable yang mempengaruhi adalah kepemilikan lahan dan perencanaan lahan. Penelitian ini mengacu pada variable <i>behavioral mapping</i> , meliputi jenis aktivitas, waktu aktivitas serta karakter pengguna ruang. Hasil yang didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan ruang mati dan hidup dalam wilayah studi. Dapat menjadi acuan untuk penyusunan penelitian <i>lost space</i> dalam kriteria ruangnya. | Pemilihan lahan untuk dikembangkan hanya sebatas kepemilikan lahan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pemilihan lahan berdasarkan kepemilikan dan tingkat aktifitas masyarakat pada lahan. Penelitian tersebut lebih mengacu pada aktivitas yang dilakukan serta pelaku aktivitas, namun pada penelitian <i>lost space</i> lebih cenderung membahas aktivitas yang dihubungkan dengan struktur dan pola ruang tanpa mempertimbangkan karakter pengguna kawasan. |
| 2. | Evaluasi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Wisata dan Perikanan Pada Kawasan Pantai Boom | Gisella Jeanfany | <ul style="list-style-type: none"> • Location • Activity in the Space • User on the Space | | | |
| 3. | Penataan Taman Serasuba Kota Bima | Faqih Ashri | <ul style="list-style-type: none"> • Tata Guna Lahan • Aksesibilitas | Penataan dengan konsep filosofi kawasan, konsep <i>city walk</i> dan integrasi, konsep vegetasi dan elemen air, konsep <i>site furnitures</i> , konsep tata bangunan, dan konsep zonasi. Dengan penataan tersebut, diharapkan taman serasuba yang menjadi daerah tujuan wisata budaya dapat lebih optimal dan tidak mengalami penurunan kualitas baik lingkungan maupun visual. | Penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam penataan karena memiliki pokok permasalahan yang sama, yaitu penurunan kualitas visual. Selain itu, kesamaan mengenai penggunaan wilayah studi (makro dan mikro) dapat menjadi acuan dalam sistematis analisis. | Perbedaan penelitian penataan taman serasuba yaitu penelitian tersebut menggunakan persepsi pengguna sebagai dasar pengembangan penataan. Sedangkan penelitian ini lebih mengacu pada pemanfaatan kembali atau pengoptimalan pemanfaatan <i>lost space</i> berdasarkan aktivitas masyarakat di kawasan wilayah studi. |

| No | Judul Penelitian | Peneliti | Isi | | Acuan | Perbedaan dengan penelitian <i>Lost Space</i> |
|----|---|-------------------------|---|---|--|--|
| | | | Variabel Penelitian | Output | | |
| 4. | Perancangan Kawasan Waterfront Sebagai Pengembangan Wisata Kota Probolinggo | Wendy Eko Trisdianto | <ul style="list-style-type: none"> • Tata Guna Lahan • Aksesibilitas dan Sirkulasi • Ruang Terbuka • Tata Bangunan • Fisik Alami • Aktifitas Pendukung • Peraturan | <p>Penelitian ini menata kawasan tepi air dengan konsep pengembangan wisata di kota Probolinggo yang mempertimbangkan aspek lingkungan. Penataan tersebut dilakukan karena kurangnya sarana wisata pada daerah Probolinggo. Sedangkan aspek lingkungan dilakukan karena mengingat bahwa kawasan air tersebut memiliki fungsi sebagai pelindung kawasan belakangnya.</p> | <p>Penelitian ini sebagai acuan dalam menentukan variable penelitian <i>lost space</i>. Hal ini dikarenakan salah satu kriteria <i>lost space</i> adalah lahan kosong. Pemanfaatan lahan kosong tersebut dianalisis menggunakan metode analisa yang sama, yaitu tapak. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam penetapan variable dan perlakuan analisis.</p> | <p>Perbedaan yang mendasari adalah penelitian tersebut menggunakan aspek lingkungan, sedangkan penelitian <i>lost space</i> ini menggunakan dasar estetika dalam penataannya.</p> |
| 5. | Penataan Kawasan Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan | M. Gunawan Rambe | <ul style="list-style-type: none"> • Lahan • Tautan Lingkungan • Ukuran dan tata wilayah • Keistimewaan fisik alamiah • Sirkulasi • Utilitas | <p>Penelitian ini menghasilkan arahan penataan kawasan perkantoran Kabupaten Tapanuli Selatan. Arahan tersebut menghasilkan pola ruang yang dapat menghubungkan dua kawasan perkantoran yang terpisah, maka yang diutamakan adalah kemampuan lahan dalam pengembangan serta sirkulasi dalam menghubungkan kedua kawasan tersebut</p> | <p>Dapat menjadi acuan dalam penyusunan tapak, karena memiliki tipe kawasan yang sama yaitu terpisah. Sehingga dalam penghubungan antar kawasan dapat menjadi dasar atau masukan untuk pengembangan wilayah studi.</p> | <p>Perbedaan yang ada dengan penelitian <i>lost space</i> adalah focus penjelasan mengenai kondisi alam. Pada penelitian ini yang menjadi poin penting yaitu kemampuan lahan, sedangkan pada penelitian <i>lost space</i> memiliki point penting yaitu interaksi antar lahan dan aktivitas pada kawasan.</p> |



Gambar 3.3 Alur variabel

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari sumber atau peneliti dapat melihat dan mengetahui secara langsung data tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer penelitian ini antara lain yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.



A. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung kondisi eksisting dan akan menghasilkan data berupa kualitatif. Pengamatan yang akan dilakukan terhadap ruang dalam kawasan adalah variabel analisis *figure ground*, *linkage system* dan *place* sebagai masukan untuk penilaian ruang, antara lain yaitu :

1. Identifikasi wilayah studi mikro (*lost space*)

Identifikasi yang dilakukan antara lain memberikan penilaian terhadap variabel yang terpilih sebagai kriteria *lost space*. Variabel tersebut antara lain yaitu :

Tabel 3. 4 Observasi *Lost Space*

| No. | Variabel | Teori | Observasi | Kriteria <i>Lost Space</i> |
|-----|---------------------------------|---|---|-----------------------------------|
| 1 | Konfigurasi Solid dan Void | Elemen <i>void</i> dapat terbagi menjadi tertutup sentral, terbuka sentral dan terbuka linear | Bentuk ruang terhadap bangunan sekitar | Konfigurasi Solid Void |
| | | Pola <i>figure ground</i> terdapat 6 (enam) pola, yaitu aksial, grid, kurvilinear, radial konsentris dan organis | Bentuk ruang dari tatanan kawasan | Konfigurasi Solid Void |
| 2 | Linkage Visual | Elemen <i>linkage visual</i> yang menghasilkan hubungan secara visual dapat berupa garis, koridor, sisi, sumbu dan irama. | Ruang pembentuk arah pandang | Orientasi bangunan terhadap ruang |
| 3 | Linkage Structural dan kolektif | <i>Linkage</i> structural menghubungkan dua atau lebih fragmen kawasan menjadi satu kesatuan secara visual baik secara netral maupun menitikberatkan satu sisi kawasan. | Pola hubung antar ruang atau blok dalam kawasan | Aksesibilitas |
| 4 | Legibility | Sebuah kejelasan suatu ruang yang dirasakan secara jelas oleh warga atau masyarakat. | Aktivitas yang dilakukan masyarakat atau pengguna ruang dan batasan ruang yang dimiliki | Kejelasan Ruang Guna |
| 5 | Identity | Menuntut suatu pengenalan obyek dimana didalamnya harus tersirat perbedaan obyek tersebut dengan obyek lainnya | Keberadaan batas ruang, jenis pembatas ruang dan perbedaan dengan ruang lainnya | Batas Ruang dan Sifat Ruang |
| 6 | Image | Kualitas secara fisik suatu obyek yang memberikan peluang yang besar untuk timbulnya <i>image</i> yang kuat yang diterima orang | Kesan yang terbentuk oleh ruang | Sifat Ruang |

2. Identifikasi potensi dan masalah pada wilayah studi mikro

- a. Konfigurasi solid void : meliputi perbandingan solid void pada saat menjadi kawasan pusat dengan eksisting

- b. Penghubung visual : meliputi perbandingan cara hubung visual pada saat menjadi kawasan pusat dengan eksisting
- c. Penghubung struktural : meliputi perbandingan cara hubung structural atau spasial pada saat menjadi kawasan pusat dengan eksisting
- d. Identitas ruang : meliputi perbandingan batas ruang, sifat ruang dan keistimewaan antara saat menjadi kawasan pusat dengan eksisting
- e. Image ruang : pengamatan yang dilakukan meliputi kesan yang terbentuk oleh ruang
- f. Tautan lingkungan : pengamatan yang dilakukan adalah pada guna lahan sekitar, sehingga dapat menginformasikan bagaimana keterkaitan satu bangunan dengan bangunan yang lainnya.
- g. Ukuran dan tata wilayah : pengamatan yang dilakukan adalah batas tapak atau wilayah studi mikro yang telah terpilih. Hal ini kan menjadi dasar peneliti untuk menentukan batasan ruang yang akan diteliti.
- h. Fisik alamiah : pengamatan ini berkaitan dengan keadaan alam pada tapak, hal-hal yang diamati antara lain yaitu topografi dan vegetasi. Selain menjadi informasi keadaan tapak eksisting, dapat juga menjadi dasar pengembangan tapak selanjutnya.
- i. Sirkulasi : pengamatan ini bertujuan untuk menggambarkan pergerakan pencapaian kawasan. Pergerakan yang diamati adalah pergerakan kendaraan atau pejalan kaki menuju wilayah studi. Selain untuk mengetahui berbagai cara pencapaian wilayah studi, hal ini juga akan dapat memperlihatkan potensi dan permasalahan (konflik) mengenai sirkulasi pada wilayah studi.
- j. Panca Indera : pengamatan mengenai pandangan yang didapatkan dari tapak maupun pandangan dari luar menuju tapak. Penggambaran tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan masyarakat menemukan (view) lokasi studi.

Wilayah studi ex-kawasan pusat kegiatan Karesidenan Besuki terpisah menjadi tiga blok. Pembuatan blok tersebut dimaksudkan agar informasi yang disampaikan dapat detail. Pembagian blok berdasarkan pada guna lahan wilayah

studi, antara lain yaitu blok stasiun dan blok kantor pemerintahan. Blok stasiun terdiri dari perdagangan dan jasa, sedangkan blok kantor pemerintahan hanya terdiri oleh guna lahan perkantoran. Namun dalam penilaian ruang untuk mengidentifikasi *lost space*, maka blok dibagi kembali menjadi beberapa ruang antar bangunan. Penentuan batas ruang adalah bangunan atau solid sekitar dan jalan sebagai pembatas blok. (Gambar 3.4)

B. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui pemotretan untuk memperlihatkan gambaran kawasan berupa gambar. Pengumpulan tersebut dilakukan pada kondisi eksisting wilayah studi makro dan mikro. Potret tersebut dapat menjadi arsip untuk gambaran suasana wilayah studi sebagai tapak yang dianalisis dan dikembangkan.

C. Wawancara

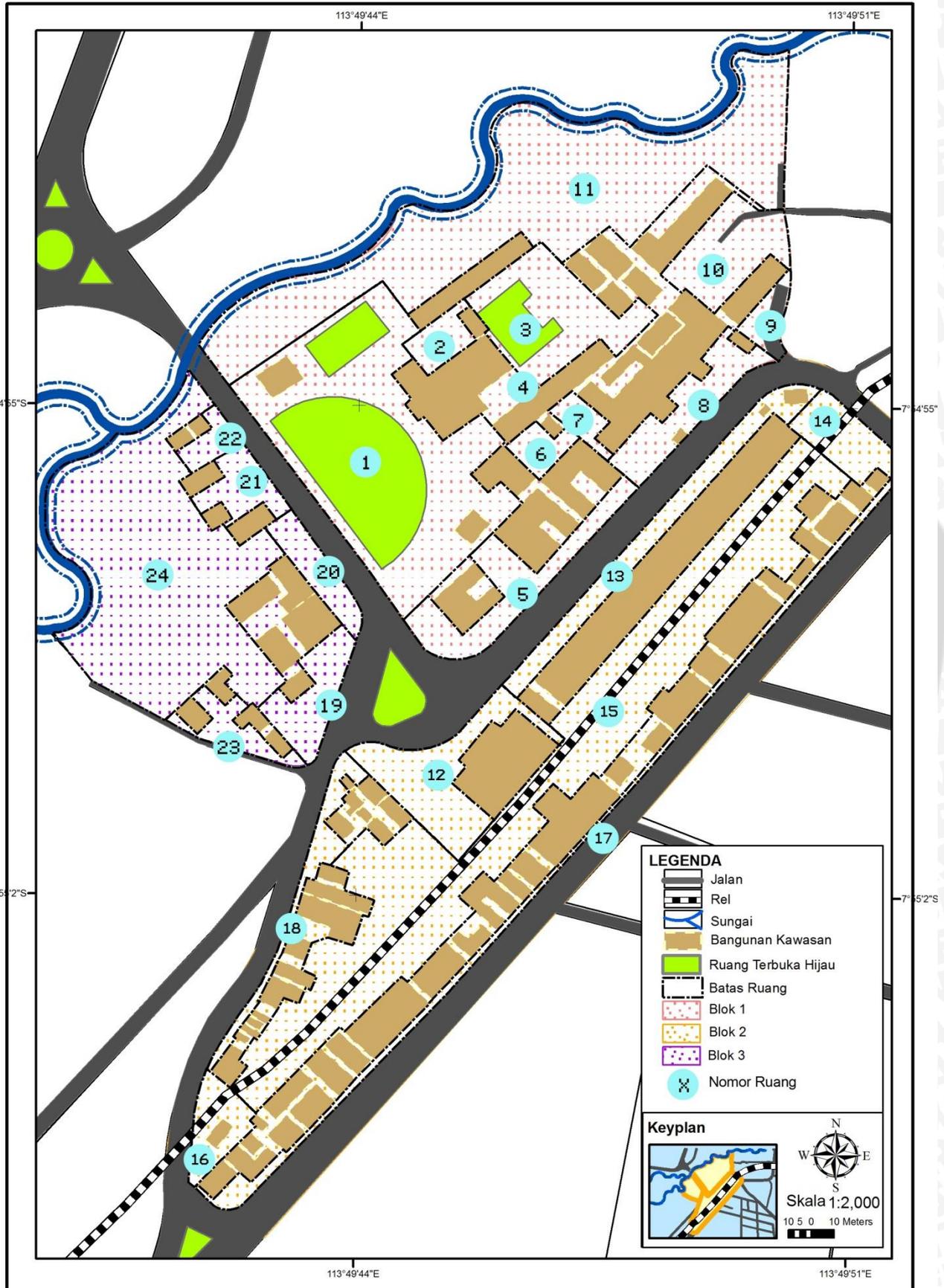
Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui komunikasi secara langsung. Metode wawancara ini dilakukan terhadap pemilik bangunan serta pejabat pemerintah setempat untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan ex-Kawasan Pusat Kegiatan Karesidenan Besuki. Data ini dapat digunakan sebagai pertimbangan penulis dalam melakukan proses analisis dan penentuan arahan pengembangan.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder ini berupa informasi mengenai wilayah studi yang dapat diperoleh dari instansi pemerintahan. Informasi tersebut meliputi RTRW Kabupaten Bondowoso, RDTRK, dan peta guna lahan.

Tabel 3. 5 Data Sekunder

| No | Data Sekunder | Jenis Survei | Nama Instansi | Fungsi Data |
|----|--|-----------------|-----------------------------|---|
| 1. | RTRW Kabupaten Bondowoso 2011-2031 | Survey Instansi | Bappeda Kabupaten Bondowoso | Sebagai acuan dalam penentuan perencanaan kawasan |
| 2. | RDTR Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso 2011-2031 | Survey Instansi | | |



Gambar 3. 4 Peta pembagian nomor dan batas ruang

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan karakteristik wilayah studi secara kualitatif dengan gambar dan deskripsi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini antara lain yaitu :

3.5.1. Analisis *Figure Ground*

Analisis *figure ground* ini akan membantu dalam menggambarkan perkembangan suatu kawasan pada wilayah studi berdasarkan solid dan void. Solid akan mewakili bangunan yang terdapat pada wilayah studi dan void akan mewakili ruang antar bangunan yang terdapat pada wilayah studi. Data yang digunakan antara lain yaitu guna lahan lokasi dan sekitar serta gambaran umum kawasan. Sedangkan untuk perkembangan kawasan, dibutuhkan peta kawasan *time series*. Selain digunakan untuk melihat prosentase solid void *time series*, data tersebut juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi letak *lost space*.

3.5.2. Analisis *Linkage System*

Analisis *linkage system* akan membantu peneliti menentukan fokus pengembangan melalui struktural dan visual. Dengan analisis tersebut peneliti akan dapat mengetahui pula kemampuan hubung secara visual dan struktural dalam penjangkauan lokasi. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah gambaran mengenai karakteristik sirkulasi dan struktur ruang.

3.5.3. Analisis *Place*

Analisis *place* digunakan untuk mengetahui karakter ruang yang terbentuk dari aspek kejelasan, identitas dan image kawasan. Data yang dibutuhkan antara lain yaitu aktivitas pada ruang, batasan ruang dan keistimewaan ruang. Peta yang akan disajikan adalah peta yang menggambarkan kondisi eksisting dari guna ruang dan identitas ruang.

3.5.4. Analisis Penilaian *Lost Space*

Analisis penilaian yang dilakukan adalah perhitungan terhadap kriteria *lost space* yang telah ditentukan. Kriteria tersebut sebagai masukan untuk mengidentifikasi lokasi *lost space* (ruang tak tergunakan). Pemilihan wilayah studi mikro dilakukan dengan *scoring* pada seluruh ruang terbuka pada kawasan studi makro.

Skala yang digunakan menggunakan metode Guttman atau metode Skalogram. Sebelum menentukan skala terlebih dahulu ditentukan jumlah kelas. Untuk menentukan skala dapat dilakukan dengan rumus:

$$k = 1 + 3.32 \log n$$

k = kelas
 n = jumlah kriteria

Namun perhitungan skala tersebut tidak digunakan dalam klasifikasi *lost space* karena untuk mengetahui lokasi *lost space* tidak diperlukan tingkatan hanya mengklasifikasikan termasuk *lost space* atau tidak. Sehingga hanya digunakan 2 kelas dalam perhitungannya. Setelah menentukan kelas selanjutnya dilakukan penentuan besarnya skala dari tiap kelas. Penentuan skala dilakukan dengan rumus:

$$i = \frac{n_t - n_0}{k}$$

n_t = nilai tertinggi
 n_0 = nilai terendah
 k = jumlah kelas

Dengan adanya kriteria *lost space* sesuai teori dan jumlah kelas untuk klasifikasi dapat dilakukan indikator penilaian pada setiap perhitungan kriteria.

Tabel 3. 6 Penentuan Nilai Pada Setiap Kriteria

| No | Kriteria | Nilai | |
|----|----------------------------|---|---|
| | | 1 | 2 |
| 1 | Konfigurasi solid dan void | Void tidak figurative atau keutamaan ruang tidak dapat ditemukan | Void figurative atau keutamaan ruang lebih menonjol dari pada solid atau bangunan sekitar |
| 2 | Orientasi terhadap ruang | Ruang tidak memiliki hubungan visual dengan bangunan sekitar, diukur dengan orientasi bangunan sekitar terhadap ruang | Ruang memiliki hubungan visual dengan bangunan sekitar, diukur dengan orientasi bangunan sekitar terhadap ruang |
| 3 | Aksesibilitas | Ruang tidak memiliki hubungan dengan bangunan sekitar (tidak tersedia pedestrian way dan parkir) | Ruang memiliki hubungan dengan bangunan sekitar (ketersediaan pedestrian way dan parkir) |
| 4 | Kejelasan batasan ruang | Ruang tidak memiliki batas yang jelas atau hanya perkiraan | Ruang memiliki batas yang jelas (pagar, tembok dan vegetasi pembatas) |
| 5 | Kejelasan penggunaan ruang | Ruang tidak memiliki penggunaan ruang yang jelas terhadap bangunan sekitar | Ruang memiliki penggunaan ruang yang jelas terhadap bangunan sekitar |
| 6 | Sifat ruang | Ruang merupakan <i>Individuality space</i> | Ruang merupakan <i>Unity space</i> |

Sumber : Hasil analisa 2014

3.5.5. Analisis Tapak

a. Tautan Lingkungan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui manfaat atau *impact* guna ruang sekitar terhadap *lost space* atau keterkaitan *lost space* dengan ruang sekitar. Apabila ruang sekitar masih belum memiliki keterkaitan dengan *lost pace*, maka

pengembangan terkait penanganan *lost space* yang akan dilakukan harus memberikan perbedaan atau dampak pada *lost space* agar memiliki keterkaitan dengan ruang sekitar.

b. Ukuran dan tata wilayah

Analisis yang dilakukan adalah penggambaran informasi tapak (*lost space*) mengenai batasan wilayah yang jelas dan dapat difungsikan. Pembatasan wilayah penting dilakukan, karena pada *lost space* batasan wilayah sangat jarang ditemukan. Dengan ada batasan ruang atau wilayah, maka akan dapat diketahui bagian wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan tapak selanjutnya.

c. Fisik alamiah

Analisis fisik alamiah ini untuk mengetahui karakteristik kawasan wilayah studi, mulai dari topografi, pola drainase dan vegetasi. Hal ini dapat menjadi dasar pengembangan tapak sesuai dengan karakteristik kawasan eksisting.

d. Sirkulasi

Analisis ini meliputi sirkulasi dan cara pencapaian. Sirkulasi yang dimaksudkan antara lain yaitu pejalan kaki dan kendaraan bermotor, sedangkan cara pencapaian dapat diketahui dengan tersedianya parkir atau tidak.

e. Panca Indera

Analisis panca indera meliputi visual atau pemandangan yang ditangkap oleh manusia dari tapak menuju luar (wilayah studi sebagai obyek utama visual) ataupun luar tapak menuju dalam tapak (penilaian aspek potensi dan masalah visual dalam tapak).

Hal ini dilakukan agar dapat menjadi input dalam pengembangan tapak dan menentukan arah penataan kawasan yang baik dan mudah ditemukan.

3.5.6. Konten Analisis

Konten analisis ini digunakan untuk menentukan pengembangan lahan yang sesuai dengan rencana daerah atau wilayah yang telah ada atau yang telah ditetapkan. Dokumen yang digunakan untuk membantu penetapan pengembangan antara lain yaitu RDTR Kecamatan Bondowoso dan RTRW Kabupaten Bondowoso. Dari kedua dokumen tersebut dikemukakan mengenai rencana daerah yang berkaitan dengan kawasan wilayah studi, baik dari visi dan misi yang dimiliki daerah hingga rencana pengembangan tatanan daerah dan perekonomian yang akan dilakukan.

3.5.7. Analisis Fungsional

Pada analisis ini menjelaskan mengenai fungsi ruang pada fasilitas yang akan ditambahkan. Fungsional ruang akan membagi fasilitas dalam beberapa kategori sesuai dengan tujuan pengembangan, pada penelitian ini analisis fungsional akan membagi fungsi ruang menjadi primer, sekunder dan tersier. Hal ini dilakukan untuk menentukan keutamaan fasilitas pada tapak dan fungsi ruang ini menjadi dasar untuk analisis selanjutnya.

3.5.8. Analisis Hubungan Ruang

Analisis hubungan ruang ini meliputi penambahan failitas yang diperlukan atau ruang yang dibutuhkan, hubungan ruang (kedekatan) dan organisasi ruang dalam buble diagram. Analisis hubungan ruang ini adalah penjelasan konsep pengembangan, sehingga dalam penambahan pengembangan dan tapak dapat menjadi dasar.

Analisis hubungan ruang dilakukan dalam perhitungan kualitatif. Perhitungan kualitatif ini menyesuaikan konsep pengembangan yaitu sebagai edutourism, sehingga variable yang dipilih antara lain yaitu aktivitas belajar, fungsi ruang, kebisingan dan konektivitas atau aksesibilitas fasilitas.

Tabel 3. 7 Analisis Penilaian Hubungan Ruang

| No | Fasilitas | Ruang | Aktivitas Belajar | Kebisingan | Konektivitas |
|-----|-----------|-------|-------------------|------------|--------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| dst | | | | | |



3.6. Desain Survei

| No | Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Data Yang Diperlukan | Sumber Data | Instansi | Cara Pengumpulan Data | Metode Analisis Data | Output |
|----|---|----------------------------------|----------------------------|---|------------------------------------|----------|-----------------------|--------------------------------|--|
| 1 | Dimanakah lokasi <i>lost space</i> di ex-Kawasan Pusat Kegiatan Karesidenan Besuki? | Pola kawasan | Konfigurasi solid dan void | Peta solid void | RDTR Kecamatan Bondowoso 2011-2031 | Dinas PU | Survei sekunder | Analisis <i>Figure Ground</i> | Karakteristik pola kawasan |
| | | Pola hubung | Visual | Orientasi bangunan | - | - | Survey primer | Analisis <i>Linkage System</i> | Karakteristik pola hubung visual |
| | | | Struktural | <ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan pedestrian way Ketersediaan parkir | RDTR Kecamatan Bondowoso 2011-2031 | Dinas PU | Survei sekunder | Analisis <i>Linkage System</i> | Karakteristik pola hubung struktural |
| | | Bentuk dan tatanan masa bangunan | Legibility (Kejelasan) | <ul style="list-style-type: none"> Aktivitas penggunaan ruang Batas ruang | - | - | Survey primer | Analisis <i>Place</i> | Karakteristik kejelasan keberadaan ruang |
| | | | Identity | <ul style="list-style-type: none"> Sifat ruang <i>individuality</i> dan <i>unity</i> Keistimewaan ruang | - | - | Survey primer | Analisis <i>Place</i> | Karakteristik sifat ruang |
| | | | Imageability | <ul style="list-style-type: none"> Citra kawasan | - | - | Survey primer | Analisis <i>Place</i> | Karakteristik citra kawasan |
| | | Kriteria <i>lost space</i> | Konfigurasi solid dan void | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik pola kawasan | Analisis <i>Figure Ground</i> | - | - | Analisis <i>Scoring</i> | Lokasi <i>lost space</i> |
| | | | Orientasi bangunan | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik pola hubung visual | Analisis <i>Linkage System</i> | - | - | Analisis <i>Scoring</i> | Lokasi <i>lost space</i> |
| | | | Aksesibilitas | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik pola hubung | Analisis <i>Linkage System</i> | - | - | Analisis <i>Scoring</i> | Lokasi <i>lost space</i> |
| | | | Batasan ruang | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik | Analisis <i>Place</i> | - | - | Analisis <i>Scoring</i> | Lokasi <i>lost space</i> |

| No | Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Data Yang Diperlukan | Sumber Data | Instansi | Cara Pengumpulan Data | Metode Analisis Data | Output |
|----|--|--------------------------|--|--|-------------------------|---|-----------------------|--|--|
| | | | | pembatas ruang dalam kawasan | | | | | |
| | | | Kejelasan penggunaan ruang | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik kejelasan keberadaan ruang | Analisis <i>Place</i> | | | Analisis <i>Scoring</i> | Lokasi <i>lost space</i> |
| | | | Sifat ruang | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik sifat ruang | Analisis <i>Place</i> | | | Analisis <i>Scoring</i> | Lokasi <i>lost space</i> |
| 2 | Bagaimanakah potensi dan masalah <i>lost space</i> di ex-Kawasan Pusat Kegiatan Karesidenan Besuki | Perkembangan kawasan | <ul style="list-style-type: none"> Pola kawasan | <ul style="list-style-type: none"> Peta solid void <i>time series</i> | Peta <i>time series</i> | Dinas Pariwisata, Pemuda, Olah Raga dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso | Survei sekunder | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>figure ground</i> Analisis potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik perkembangan kawasan Potensi dan masalah <i>lost space</i> |
| | | Perkembangan pola hubung | <ul style="list-style-type: none"> Pola hubung visual | <ul style="list-style-type: none"> Perkembangan orientasi bangunan | Peta <i>time series</i> | Dinas Pariwisata, Pemuda, Olah Raga dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso | Survey primer | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>Linkage System</i> Analisis potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik perkembangan pola hubung visual Potensi dan masalah <i>lost space</i> |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Pola hubung struktural | <ul style="list-style-type: none"> Perkembangan pola hubung struktural | Peta <i>time series</i> | Dinas Pariwisata, Pemuda, Olah Raga dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso | Survey primer | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>Linkage System</i> Analisis potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik perkembangan pola hubung struktural Potensi dan masalah <i>lost space</i> |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Pola hubung kolektif | <ul style="list-style-type: none"> Perkembangan pola hubung antar blok | Peta <i>time series</i> | Dinas Pariwisata, Pemuda, Olah Raga dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso | Survey primer | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>Linkage System</i> Analisis potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik perkembangan pola hubung struktural Potensi dan masalah <i>lost space</i> |

| No | Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Data Yang Diperlukan | Sumber Data | Instansi | Cara Pengumpulan Data | Metode Analisis Data | Output |
|----|--------|------------------------------------|---|---|--|---|-----------------------|--|--|
| | | Perubahan bentuk dan tatanan ruang | Kejelasan penggunaan ruang | <ul style="list-style-type: none"> Perubahan batas ruang | Wawancara | - | Survey primer | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>Place</i> Analisis potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik perubahan batas ruang Potensi dan masalah <i>lost space</i> |
| | | | Identity | <ul style="list-style-type: none"> Perubahan sifat ruang | Wawancara | - | Survey primer | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>Place</i> Analisis potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik perubahan identitas ruang Potensi dan masalah <i>lost space</i> |
| | | | Imageability | <ul style="list-style-type: none"> Perubahan image ruang | Wawancara | Dinas Pariwisata, Pemuda, Olah Raga dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso | Survey primer | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>Place</i> Analisis potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik perubahan image ruang Potensi dan masalah <i>lost space</i> |
| | | Tautan Lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> Guna lahan sekitar | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Tata Guna Lahan | - | - | Survei Primer | <ul style="list-style-type: none"> Analisis Tapak Eksisting Analisis potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik hubungan lingkungan dalam kawasan Potensi dan masalah <i>lost space</i> |
| | | Ukuran dan Tata Wilayah | <ul style="list-style-type: none"> Batas wilayah studi mikro Luas wilayah studi mikro | <ul style="list-style-type: none"> Peta Kecamatan | <ul style="list-style-type: none"> RDTRK Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso | Bappeda Kabupaten Bondowoso | Survei Primer | Analisis Tapak Eksisting | <ul style="list-style-type: none"> Batas <i>lost space</i> Potensi dan masalah <i>lost space</i> |
| | | Fisik Alami | <ul style="list-style-type: none"> Topografi Pola Drainase Vegetasi | <ul style="list-style-type: none"> Peta Kontur Tanah Peta Aliran Drainase | <ul style="list-style-type: none"> RDTRK Kecamatan Kota Kabupaten | Bappeda Kabupaten Bondowoso | Survei Primer | Analisis Tapak Eksisting | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik fisik alami <i>lost space</i> potensi dan masalah <i>lost space</i> |

| No | Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Data Yang Diperlukan | Sumber Data | Instansi | Cara Pengumpulan Data | Metode Analisis Data | Output |
|----|--|----------------------------|---|---|--|-----------------------------|-----------------------|--------------------------|--|
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> Peta Sebaran Vegetasi Peta Kecamatan | Bondowoso | | | | |
| | | Sirkulasi | <ul style="list-style-type: none"> Pergerakan manusia Pergerakan kendaraan bermotor | <ul style="list-style-type: none"> Peta Sirkulasi Peta Kecamatan | <ul style="list-style-type: none"> RDTRK Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso | Bappeda Kabupaten Bondowoso | Survei Primer | Analisis Tapak Eksisting | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik sirkulasi dalam kawasan Potensi dan masalah <i>lost space</i> |
| | | Panca Indera | <ul style="list-style-type: none"> Pandangan dari tapak Pandangan menuju tapak | <ul style="list-style-type: none"> Foto Maping | - | - | Survei Primer | Analisis Tapak Eksisting | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik pandangan pada lokasi tapak Potensi dan masalah <i>lost space</i> |
| 3 | Bagaimanakah konsep pengembangan yang akan diterapkan pada lokasi terkait penangan <i>lost space</i> ? | Kriteria <i>lost space</i> | Konfigurasi solid dan void | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik pola kawasan Karakteristik perkembangan kawasan Superimpose potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>figure ground</i> Analisis potensi masalah | - | - | Analisis penanganan | Penanganan <i>lost space</i> terkait pola kawasan |
| | | | Orientasi terhadap ruang | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik pola hubung visual Karakteristik perubahan pola hubung visual Superimpose potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>linkage system</i> Analisis potensi masalah | - | - | Analisis penanganan | Penanganan <i>lost space</i> terkait pola hubung visual |
| | | | Aksesibilitas | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik pola hubung struktural | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>linkage system</i> Analisis | - | - | Analisis penanganan | Penanganan <i>lost space</i> terkait pola hubung struktural |

| No | Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Data Yang Diperlukan | Sumber Data | Instansi | Cara Pengumpulan Data | Metode Analisis Data | Output |
|----|--------|----------|----------------------------|---|---|----------|-----------------------|----------------------|---|
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik perubahan pola hubung struktural Superimpose potensi masalah | potensi masalah | | | | |
| | | | Kejelasan batasan ruang | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik batasan ruang Karakteristik perubahan batasan ruang Superimpose potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>place</i> Analisis potensi masalah | - | - | Analisis penanganan | Penanganan <i>lost space</i> terkait batasan ruang |
| | | | Kejelasan penggunaan ruang | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik kejelasan ruang Karakteristik perubahan kejelasan ruang Superimpose potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>place</i> Analisis potensi masalah | - | - | Analisis penanganan | Penanganan <i>lost space</i> terkait kejelasan penggunaan ruang |
| | | | Sifat ruang | <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik sifat ruang Karakteristik perubahan sifat ruang Superimpose potensi masalah | <ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>place</i> Analisis potensi masalah | - | - | Analisis penanganan | Penanganan <i>lost space</i> terkait sifat ruang |